

## **Pentingnya Penerapan Etika dan Tanggung Jawab Perawat Terhadap Pasien**

**Aris Prio Agus Santoso<sup>1</sup>, Musta'in Sutarjo<sup>2</sup>, Charella Vestiardiani<sup>3</sup>, Claes Putri Madiyahana<sup>4</sup>, Oktavia Devita Maharani<sup>5</sup>, Umi Khasanah<sup>6</sup>, Wilda Sceli Ayu Astuti<sup>7</sup>**

D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta  
Jl. Pinang No.47, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552  
Telp.(0271) 7470050  
E-mail: 250207098@mhs.udb.ac.id

### **Abstrak**

*Etika keperawatan merupakan dasar moral yang membimbing perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara profesional. Penerapan etika dan tanggung jawab perawat memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan kesehatan dan kepercayaan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan etika dan tanggung jawab perawat dalam praktik keperawatan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (Library research) dan studi literatur dari berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat memiliki peran penting dalam menjaga kerahasiaan pasien, menghormati hak pasien, serta memberikan pelayanan yang manusiawi dan adil. Penerapan tanggung jawab profesional perawat mencakup kemampuan mempertanggungjawabkan tindakan keperawatan baik secara etik dan moral. Kesimpulannya, penerapan etika dan tanggung jawab perawat sangat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan hubungan terapeutik antara perawat dan pasien.*

*Kata Kunci: Etika, Tanggung Jawab, Perawat, Pasien*

### **Abstract**

*Nursing ethics are the moral foundation that guides nurses in providing professional nursing care. The application of ethics and responsibility by nurses has a significant influence on the quality of health services and patient trust. This study aims to describe how ethics and responsibility are applied by nurses in their daily nursing practice. This study used a qualitative approach with library research and literature studies from various scientific sources. The results of this study indicate that nurses play an important role in maintaining patient confidentiality, respecting patient rights, and providing humane and fair services. The application of professional responsibility of nurses includes the ability to be accountable for nursing actions both ethically and morally. In conclusion, the application of ethics and responsibility of nurses plays a very important role in improving the quality of nursing services and the therapeutic relationship between nurses and patients.*

*Keywords: Ethics, Responsibility, Nurses, Patients*

### **1. Pendahuluan**

Dalam dunia keperawatan, etika dan tanggung jawab merupakan dasar utama dalam memberikan pelayanan yang berkualitas. Etika keperawatan mencakup prinsip moral seperti menghormati hak pasien, menjaga privasi, keadilan, dan kejujuran. Sedangkan tanggung jawab perawat adalah kewajiban moral dan profesional untuk memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif, dan sesuai standar. Perawat tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan etis untuk berperilaku profesional dalam setiap situasi klinik.

Perawat merupakan tenaga profesional yang memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien. Dalam menjalankan perannya, perawat tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai etika profesi. Etika keperawatan membantu perawat dalam bertindak sesuai dengan prinsip moral, seperti menghormati martabat manusia, menjaga keadilan, dan menjunjung tinggi kejujuran. Sementara itu, tanggung jawab perawat berkaitan erat dengan kemampuan untuk mempertanggungjawabkan segala tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien, baik secara profesional, moral, maupun hukum. Etika dan tanggung jawab saling berkaitan erat dalam menciptakan hubungan terapeutik yang positif antara perawat dan pasien. Perawat yang menjunjung tinggi etika akan selalu memperhatikan hak-hak pasien, menjaga rahasia medis, serta memberikan pelayanan tanpa diskriminasi. Dalam konteks pelayanan kesehatan modern, penerapan etika keperawatan menjadi semakin penting karena kompleksitas kebutuhan pasien yang semakin beragam. Setiap tindakan keperawatan yang dilakukan perawat harus berlandaskan pada prinsip-prinsip moral, norma sosial, dan standar profesi. Dengan demikian, perawat dapat memberikan pelayanan yang aman, efektif, serta menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan etika dan tanggung jawab perawat terhadap pasien dalam praktik keperawatan, serta menganalisis dampaknya terhadap kualitas pelayanan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab perawat perlu memperhatikan keselamatan pasien. Keselamatan pasien merupakan hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh perawat saat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Tanggung jawab keperawatan merupakan kesediaan perawat untuk menyiapkan diri dalam menghadapi risiko terburuk sekalipun, memberikan kompensasi atau informasi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan. Tanggung jawab hukum perawat dalam melaksanakan praktik mandiri perawat harus sesuai dengan standar pelayanan keperawatan, standar profesi, standar operasional dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Undang-Undang praktik keperawatan profesional pada dasarnya berfungsi untuk mengatur praktik keperawatan agar hak-hak masyarakat dalam memperoleh perawatan yang baik dapat terpenuhi. Undang-Undang ini bertujuan meningkatkan mutu perawat, meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, memberikan perlindungan dan kepastian hukum kepada perawat dan pasien serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sehingga pasien mendapatkan suatu pelayanan perawatan yang aman. Pelayanan perawatan yang tidak sesuai dengan prosedur, dapat menimbulkan risiko bagi pasien.

## **2. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (Library research) dan studi literatur dari berbagai sumber ilmiah. Menurut David Williams (1995), Penelitian Kualitatif adalah Upaya penelitian mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah atau natural dan dapat dipertanggung jawabkan. Studi Kepustakaan adalah metode yang mengumpulkan dan menganalisis dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen yang relevan dengan topik etika dan tanggung jawab perawat. Informasi tersebut berupa penjelasan, ringkasan atau evaluasi mengenai topik berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya. Sumber data diperoleh dari jurnal, buku, dokumen resmi yang membahas tentang etika keperawatan, prinsip etika, tanggung jawab moral, dan hubungan perawat terhadap pasien. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konsep etika dan tanggung jawab perawat dalam berbagai konteks pelayanan kesehatan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Prinsip Etika dalam Praktik Keperawatan**

Prinsip etika keperawatan merupakan pedoman moral yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan tindakan perawat terhadap pasien. Prinsip-prinsip utama dalam etika keperawatan meliputi *Autonomy*, *Beneficence*, *Non-Maleficence*, *Justice*, *Veracity*, *Freedom*, *Fidelity*, *Confidentiality* dan *Accountability*:

- a. Otonomi (*Autonomy*): Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri.
- b. Berbuat baik (*Beneficence*): Melakukan hal-hal yang baik untuk orang lain. Merupakan prinsip untuk melakukan yang baik dan tidak merugikan orang lain/pasien.
- c. Keadilan (*Justice*): Hak setiap orang untuk diperlakukan sama. Merupakan suatu prinsip moral untuk berlaku adil bagi semua individu. Artinya individu mendapat tindakan yang sama mempunyai kontribusi yang relative sama untuk kebaikan kehidupan seseorang.
- d. Tidak merugikan (*Nonmaleficence*): Tindakan/ perilaku yang tidak menyebabkan kecelakaan atau membahayakan orang lain.
- e. Kebebasan (*freedom*): Perilaku tanpa tekanan dari luar, memutuskan sesuatu tanpa tekanan atau paksaan pihak lain. Bahwa siapa pun bebas menentukan pilihan yang menurut pandangannya sesuatu yang terbaik
- f. Kejujuran (*Veracity*): Prinsip *veracity* berarti penuh dengan kebenaran. Kebenaran merupakan dasar dalam membangun hubungan saling percaya.
- g. Menepati janji (*Fidelity*): Peduli pada pasien merupakan komponen paling penting dari praktik keperawatan, terutama pada pasien dalam kondisi terminal. Rasa kepedulian perawat diwujudkan dalam memberi asuhan keperawatan dengan pendekatan individual, bersikap baik, memberikan kenyamanan dan menunjukkan kemampuan profesional
- h. Kerahasiaan (*Confidentiality*): Melindungi informasi yang bersifat pribadi, prinsip bahwa perawat menghargai semua informasi tentang pasien dan perawat menyadari bahwa pasien mempunyai hak istimewa dan semua yang berhubungan dengan informasi pasien tidak untuk disebarluaskan secara tidak tepat.
- i. Akuntabilitas (*Accountability*): Akuntabilitas merupakan standar yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanpa terkecuali.

Dalam praktiknya, kelima prinsip etika tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar perilaku profesional perawat. Ketika perawat menjalankan prinsip-prinsip etika ini secara konsisten, akan tercipta pelayanan yang bermutu tinggi dan hubungan terapeutik yang sehat antara perawat dan pasien.

## 2. Tanggung Jawab Moral Perawat terhadap Pasien

Tanggung jawab moral perawat mencerminkan kesadaran dan komitmen profesional dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Tanggung jawab moral ini bukan hanya kewajiban formal yang diatur dalam peraturan profesi, melainkan juga panggilan hati nurani untuk memberikan pelayanan terbaik bagi pasien.

Dalam pelaksanaan tanggung jawab moral, perawat dituntut untuk menunjukkan sikap empati, kepedulian, dan ketulusan dalam setiap tindakan keperawatan. Setiap keputusan dan tindakan harus mempertimbangkan kepentingan dan keselamatan pasien. Selain itu, tanggung jawab moral juga mencakup kejujuran dalam melaporkan kondisi pasien, keterbukaan terhadap kesalahan, serta kemauan untuk memperbaiki diri demi peningkatan mutu pelayanan.

Perawat yang memiliki kesadaran moral tinggi akan lebih berhati-hati dalam bertindak, tidak melakukan tindakan di luar kewenangan, dan tidak menyalahgunakan kepercayaan pasien. Tanggung jawab moral juga menuntut perawat untuk menjaga

profesionalisme, baik dalam sikap, perilaku, maupun dalam menjaga rahasia medis pasien. Dengan demikian, tanggung jawab moral menjadi pilar penting dalam membangun kredibilitas profesi keperawatan.

### 3. Hubungan antara Perawat dan Pasien dalam Konteks Etika dan Moral

Hubungan perawat dan pasien merupakan inti dari praktik keperawatan. Hubungan ini bersifat terapeutik, yaitu hubungan yang dibangun untuk mendukung proses penyembuhan pasien melalui komunikasi efektif, kepercayaan, dan empati. Dalam konteks etika dan moral, hubungan ini tidak hanya didasari oleh aspek profesional, tetapi juga oleh nilai-nilai kemanusiaan yang menekankan pada rasa saling menghormati dan tanggung jawab. Perawat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan emosional yang aman bagi pasien. Melalui komunikasi terapeutik yang baik, perawat dapat memahami kebutuhan, kekhawatiran, dan harapan pasien. Hubungan yang berlandaskan kepercayaan ini membantu pasien merasa dihargai dan didukung selama masa perawatan.

Selain itu, hubungan etis antara perawat dan pasien memperkuat rasa tanggung jawab moral perawat. Ketika perawat memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak terhadap kondisi emosional dan psikologis pasien, maka ia akan lebih berhati-hati dan penuh empati dalam bekerja. Etika dan moralitas menjadi pengendali perilaku profesional perawat agar selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Hubungan perawat dan pasien yang harmonis akan meningkatkan efektivitas komunikasi, mengurangi kecemasan pasien, dan mempercepat proses pemulihan. Oleh karena itu, penerapan prinsip etika dan tanggung jawab moral dalam hubungan perawat-pasien merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

Pasien adalah fokus dari upaya asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat sebagai salah satu komponen tenaga kesehatan. Hubungan perawat dan pasien adalah hubungan yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk pencapaian tujuan klien. Dalam hubungan itu, perawat menggunakan pengetahuan komunikasi guna memfasilitasi hubungan yang efektif. Dasar hubungan antara perawat dengan pasien adalah hubungan yang saling menguntungkan (*mutual huminity*). Hubungan yang baik antara perawat dan pasien terjadi apabila:

- a. Terdapat rasa saling percaya antara perawat dan pasien.
- b. Perawat benar-benar memahami tentang hak-hak pasien dan harus melindungi dan menjaga privasi
- d. Perawat harus memahami keberadaan pasien atau klien sehingga dapat bersikap sabar dan tetap memperhatikan pertimbangan etis dan moral.
- e. Dapat bertanggungjawab dan bertanggung gugat atas segala risiko yang mungkin timbul selama pasien dalam perawatan.
- f. Perawat, sedapat mungkin berusaha untuk menghindari konflik antara nilai-nilai pribadinya dan nilai pribadi pasien dengan cara membina hubungan yang baik antara pasien, keluarga dan teman.

### 4. Penerapan etika keperawatan dalam hubungan antara perawat dan pasien

Penerapan etika keperawatan merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan profesional antara perawat dan pasien. Dalam praktik sehari-hari, perawat dituntut untuk menjunjung tinggi nilai-nilai etika seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Hubungan yang terjalin antara perawat dan pasien tidak hanya bersifat teknis dalam pemberian asuhan, tetapi juga harus berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

Perawat memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi medis pasien (*confidentiality*), memberikan pelayanan yang adil tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya pasien (*justice*), serta menghargai hak pasien dalam menentukan keputusan terkait tindakan medis (*autonomy*). Sikap menghargai ini

akan membentuk rasa percaya pasien terhadap perawat dan meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik.

Selain itu, penerapan etika juga diwujudkan melalui perilaku sopan santun, penggunaan bahasa yang santun, serta kehadiran perawat yang penuh perhatian dan tanggung jawab. Etika profesional mendorong perawat agar tidak hanya memberikan perawatan fisik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis dan spiritual pasien. Dengan demikian, penerapan etika dalam hubungan perawat dan pasien mampu menciptakan lingkungan perawatan yang harmonis, manusiawi, dan berpusat pada pasien (patient-centered care).

#### 5. Bentuk tanggung jawab perawat terhadap pasien

Tanggung jawab perawat terhadap pasien mencakup berbagai dimensi, baik moral, profesional, sosial, maupun hukum. Setiap perawat memiliki kewajiban moral untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi pasien, dengan berpegang pada hati nurani, rasa empati, dan komitmen terhadap kesejahteraan manusia. Tanggung jawab moral ini menuntut perawat untuk hadir dengan sepenuh hati dalam memberikan pelayanan, bukan hanya sebagai tugas, tetapi sebagai panggilan jiwa.

Secara profesional, perawat harus menjalankan praktik keperawatan sesuai dengan standar kompetensi dan kode etik keperawatan yang ditetapkan oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). Hal ini termasuk melaksanakan tindakan keperawatan dengan ketelitian, keterampilan, dan rasa tanggung jawab penuh terhadap hasil asuhan yang diberikan. Dalam konteks sosial, perawat memiliki tanggung jawab untuk membangun kerja sama yang baik dengan pasien, keluarga, dan tim kesehatan lainnya. Sikap komunikatif, terbuka, dan peduli akan membantu memperkuat hubungan antar profesi dan mendukung kesembuhan pasien.

Sementara itu, tanggung jawab hukum perawat menuntut agar setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku di fasilitas kesehatan. Perawat harus memahami batas kewenangan dan tanggung jawabnya agar tidak terjadi pelanggaran hukum yang dapat merugikan pasien maupun dirinya sendiri.

Dalam praktik sehari-hari, tanggung jawab tersebut tercermin dari sikap disiplin, ketepatan dalam melakukan tindakan medis, kejujuran dalam melaporkan kondisi pasien, serta kesediaan untuk terus belajar meningkatkan kompetensi. Dengan menjalankan semua bentuk tanggung jawab ini, perawat dapat memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif, dan bermutu tinggi.

#### 6. Penerapan etika dan Tanggung jawab perawat terhadap pasien dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan

Etika dan tanggung jawab merupakan dua unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam praktik keperawatan. Etika keperawatan berfungsi sebagai pedoman moral agar perawat dapat memberikan asuhan yang manusiawi, bermartabat, dan sesuai dengan nilai-nilai profesionalisme. Sedangkan tanggung jawab perawat mencakup kewajiban moral, sosial, dan hukum terhadap pasien yang dirawatnya.

Etika dan tanggung jawab merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Etika menjadi pedoman perilaku profesional, sedangkan tanggung jawab memastikan setiap tindakan perawat dilakukan dengan kesadaran moral dan kompetensi tinggi. Ketika kedua unsur ini diterapkan dengan baik, pelayanan keperawatan akan menjadi lebih manusiawi, berorientasi pada pasien, dan memiliki nilai kemanusiaan yang tinggi.

Penerapan etika yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan pasien terhadap tenaga keperawatan dan fasilitas kesehatan. Pasien yang merasa dihargai, diperlakukan dengan sopan, dan dilayani dengan empati akan lebih kooperatif dalam proses

penyembuhan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas asuhan dan kepuasan pasien.

Di sisi lain, tanggung jawab perawat yang tinggi menciptakan pelayanan yang profesional, efisien, dan aman. Perawat yang bertanggung jawab akan bekerja sesuai prosedur, menghindari kesalahan tindakan, dan selalu mengutamakan keselamatan pasien (*Patient safety*). Sikap tanggung jawab juga mendorong perawat untuk terus melakukan evaluasi diri dan memperbaiki kualitas pelayanan melalui peningkatan kompetensi serta pelatihan berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan etika dan tanggung jawab dalam setiap aspek pelayanan, mutu keperawatan akan meningkat secara signifikan. Pelayanan yang berorientasi pada etika dan tanggung jawab tidak hanya meningkatkan kualitas teknis, tetapi juga memperkuat citra profesi keperawatan di mata masyarakat. Akhirnya, penerapan kedua aspek tersebut akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan di rumah sakit maupun komunitas.

Menurut, Kode Etik Keperawatan Indonesia menegaskan bahwa setiap perawat wajib menghormati hak-hak pasien, memberikan pelayanan tanpa diskriminasi, dan menjaga keselamatan pasien sebagai prioritas utama. Pelanggaran terhadap kode etik dapat berdampak pada rusaknya kepercayaan pasien dan menurunnya citra profesi keperawatan (PPNI, 2022).

Kode Etik Keperawatan Indonesia terdapat dalam Keputusan Musyawarah Nasional Persatuan Perawat Nasional Indonesia No. 09/MUNAS IV/PPNI/1989 tentang Pemberlakuan Kode Etik Keperawatan Indonesia. Kode etik keperawatan Indonesia meliputi:

1. Perawat dan Klien
  - a. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik dan agama yang dianut serta kedudukan sosial.
  - b. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan senantiasa memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya, adat istiadat dan kelangsungan hidup beragama klien.
  - c. Tanggung jawab utama perawat adalah kepada mereka yang membutuhkan asuhan keperawatan.
  - d. Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang dikehendaki sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya kecuali jika diperlukan oleh yang berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
  - e. Perawat mengemban tanggung jawab bersama masyarakat untuk memprakarsai dan mendukung berbagai kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dan kesehatan masyarakat.
2. Perawat dan Teman Sejawat
  - a. Perawat senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesama perawat maupun dengan tenaga kesehatan lainnya, dan dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.
  - b. Perawat bertindak melindungi klien dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan ilegal.
3. Perawat dan Profesi
  - a. Perawat mempunyai peran utama dalam menentukan standar pendidikan dan pelayanan keperawatan serta menerapkannya dalam kegiatan pelayanan dan pendidikan keperawatan.

- b. Perawat berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi keperawatan.
- c. Perawat berpartisipasi aktif dalam upaya profesi untuk membangun dan memelihara kondisi kerja yang kondusif demi terwujudnya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi.

Penerapan etika keperawatan mencakup kemampuan perawat dalam mengambil keputusan berdasarkan prinsip moral seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap pasien. Etika menjadi dasar utama agar tindakan keperawatan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan sosial pasien (Nursalam, 2021).

Tanggung jawab perawat terhadap pasien dapat dilihat dari sejauh mana perawat menjalankan perannya secara profesional, menjaga kerahasiaan data pasien, memberikan informasi yang jujur, serta memberikan asuhan sesuai standar praktik keperawatan (Potter dan Perry, 2022).

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Etika dan tanggung jawab perawat terhadap pasien merupakan pilar utama dalam penyelenggaraan pelayanan keperawatan yang profesional, manusiawi, dan berorientasi pada keselamatan pasien. Etika keperawatan berfungsi sebagai panduan moral dan profesional bagi perawat dalam mengambil keputusan, berinteraksi dengan pasien, serta melaksanakan tindakan keperawatan yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Melalui penerapan prinsip-prinsip etika seperti *autonomy* (menghargai hak pasien untuk menentukan pilihannya), *beneficence* (melakukan kebaikan), *non-maleficence* (menghindari tindakan yang merugikan), *justice* (bersikap adil), dan *veracity* (kejujuran), perawat mampu menjalankan tugasnya dengan tanggung jawab yang tinggi dan integritas moral yang kuat.

Tanggung jawab moral dan profesional perawat tidak hanya sebatas menjalankan tugas secara teknis, tetapi juga mencakup kepekaan terhadap kebutuhan emosional, spiritual, dan sosial pasien. Perawat dituntut untuk menjaga kepercayaan pasien, menghormati privasi, serta memberikan asuhan yang berpusat pada pasien (*patient-centered care*). Dalam konteks ini, etika dan tanggung jawab saling berkaitan erat dan menjadi dasar terciptanya hubungan terapeutik yang harmonis antara perawat dan pasien.

Selain itu, hubungan yang baik antara perawat dan pasien berperan besar dalam proses penyembuhan. Ketika pasien merasa dihargai, didengarkan, dan dilayani dengan penuh empati, maka tingkat kepercayaan serta kepuasan mereka terhadap pelayanan kesehatan akan meningkat. Hal ini secara tidak langsung juga memperkuat citra profesi keperawatan di mata masyarakat.

Dengan demikian, penerapan etika dan tanggung jawab dalam praktik keperawatan tidak hanya berpengaruh terhadap mutu pelayanan, tetapi juga terhadap peningkatan keselamatan pasien dan profesionalisme tenaga kesehatan. Seorang perawat yang beretika dan bertanggung jawab akan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menjaga rahasia pasien, serta memberikan pelayanan terbaik berdasarkan kompetensi, moralitas, dan rasa kemanusiaan yang mendalam.

Perawat diharapkan untuk terus memperdalam pemahaman mengenai prinsip-prinsip etika keperawatan serta meningkatkan tanggung jawab moral dalam praktik sehari-hari dengan menjunjung tinggi sikap empati, komunikatif, dan profesional guna membangun hubungan saling menghormati dengan pasien. Institusi pelayanan kesehatan perlu mendukung hal tersebut dengan menyediakan pelatihan rutin terkait etika profesi, komunikasi terapeutik, dan tanggung jawab moral, serta membangun sistem kerja yang kondusif seperti pembentukan komite etik keperawatan. Selain itu, institusi pendidikan

keperawatan diharapkan dapat memperkuat kurikulum yang menekankan pentingnya etika dan tanggung jawab profesional sejak dini serta mengintegrasikan pembelajaran etika dengan praktik klinik agar mahasiswa mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Pemerintah bersama organisasi profesi keperawatan, seperti PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia), juga diharapkan dapat mempertegas regulasi dan kode etik keperawatan serta menerapkan sistem penghargaan dan sanksi berdasarkan kepatuhan perawat terhadap etika dan tanggung jawab profesional. Selanjutnya, peneliti diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam mengenai hubungan penerapan etika dan tanggung jawab perawat dengan kepuasan pasien, kualitas asuhan keperawatan, serta tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan sebagai dasar penyusunan kebijakan guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- David, Williams. (1995). *Qualitative research definition: Data collection in natural settings*. Dalam L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursalam. (2021). *Etika dan Hukum Keperawatan dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2022). *Fundamentals of Nursing (11th ed.)*. Elsevier Health Sciences.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI). (2022). *Kode Etik Keperawatan Indonesia*. Jakarta: PPNI Press.